Pengaruh Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) Terhadap Pengendalian Internal Dan Implikasinya Pada Kinerja Manajerial
(Survei Pada 7 Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Kota Bandung)

Oleh :
Muhammad Rahmat
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Komputer Indonesia
Jl. Dipatiukur 112
E-mail : Mrahmat4739@yahoo.co.id

Abstract

This research is done on 7 Small Taxpayer Office In Regional Bandung. problems that occur on managerial performance be not qualified leaders in some STO due to factors internal control is the organizational structure that still does not fit its function this is because the application of information systems In Direktorat Jenderal Pajak are still many shortcomings that hinder the work of employees.

This research aims to determine how much influence SIDJP against internal controls and internal controls to managerial performance at 7 Small Taxpayer Office In Regional Bandung.

The type of this study is a kuantitatif research. The population of this research was 131 employee tax Account Repesentative . Sampling method used was purposive sampling, with Slovin method and generated as many as 57 samples. To test this hypothesis the author uses primary data by spreading the questionnaire, which was distributed directly to the employee tax as respondence. Data analysis techniques using (SEM)PLS SmartPLS 2.0.

The results showed that The Information System In Direktorat Jenderal Pajak Is Called (SIDJP) affect Of Internal Control and Internal Control affect manajerial performance .

Keywords : Directorate Taxation Information System, Internal Control, Managerial Performance

I. Pendahuluan

Di era informasi dan globalisasi saat ini, lingkungan bisnis mengalami perubahan yang begitu pesat (Indah Suryani, 2013). Perubahan itulah yang menyebabkan perusahaan-perusahaan dituntut untuk melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien untuk mempertahankan eksistensinya (Indah Suryani, 2013). Agar perusahaan dapat bertahan, maka suatu perusahaan dituntut untuk menggunakan suatu strategi yang tepat (Arief Rahman, 2013). Dengan adanya strategi, diharapkan dapat membantu perusahaan dalam memasuki lingkungan bisnis yang kompetitif (Mulyadi, 2001). Sadar akan hal itu, manajemen perusahaan semakin pintar mengelola roda perusahaan untuk dapat bersinergi membangun hubungan baik kepada pihak-pihak terkait, pintar berinovasi dan terus melakukan perbaikan pelayanan (Sumarno, 2006).

Penelitian yang dilakukan Hall (2004) dan Peryanti (2013) mengatakan bahwa salah satu alat sebagai strategi yang dapat membantu perencanaan, koordinasi dan penilaian kinerja organisasi yaitu meningkatkan kinerja manajerial. Kinerja manajerial merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning)* suatu organisasi (Indra Bastian 2006:328).

Agar tujuan organisasi dapat tercapai, maka manajemen perlu meningkatkan kualitas pelaksanaan kinerja manajerial, melalui penetapan target kinerja manajerial yang ditetapkan oleh organisasi secara berjenjang dengan tujuan untuk mewujudkan suatu capaian yang baik dengan indikator kinerja manajerial yang menggambarkan pencapaiannnya baik berupa keberhasilan maupun manfaat (Mardiasmo, 2004).

Namun, fenomena yang terjadi dilingkungan Direktorat Jenderal Pajak dalam mencapai tujuannya, tidak sedikit KPP yang ternyata masih belum mampu menjalankan peran dan fungsinya secara optimal, dikarenakan kemampuan pemimpin yang tidak mumpuni sehingga target kinerja KPP tidak tercapai (Ayi Miraj, 2015). Hal ini menunjukkan rendahnya kinerja manajerial pada Dirjen Pajak (Ayi Miraj, 2015). Untuk dapat mengatasi hal itu, pihak manajemen memerlukan alat manajemen sebagai media pengendalian berupa pengendalian internal (Marzuki, 2011).

Pernyataan *Comite of Sponsoring Organization (COSO)* (2008) menyebutkan bahwa pengendalian internal dapat membantu suatu entitas mencapai target kinerja manajerial. *Committe On Sponsoring Organization* (*COSO*) (2008) mengidentifikasi lima komponen struktur pengendalian internal yang saling berhubungan yaitu lingkungan pengendalian, pengukuran resiko, aktivitas pengendalian, sistem Informasi dan komunikasi serta pemantauan (Boyton dan Kell, 2002:373). Pengendalian internal yang baik dalam suatu organisasi akan mampu menciptakan keseluruhan proses kegiatan yang baik pula, dalam hal tersebut akan memberikan dampak positif bagi kinerja manajerial (Mardiasmo, 2004).

Pengendalian internal perlu mendapat perhatian, salah satu unsur penyebab terjadinya kesulitan dalam Direktorat Jenderal Pajak karena adanya berbagai kelemahan dalam mengimplementasikan pengendalian internal (Indriani Supheni, 2013). Bambang Brodjonegoro (2014) menyampaikan permasalahan mengenai pengendalian internal dalam Dirjen Pajak yaitu struktur organisasi Dirjen Pajak yang 'gemuk' terlalu banyak, saat ini Dirjen pajak membawahi 49 eselon II yang berada di kantor pusat dan kantor wilayah, tentu ini dinilai kurang produktif dalam konteks pembinaan organisasi tidak sesuai fungsi dan perannya.

Penelitian yang dilakukan oleh David Efendi (2013) mengatakan bahwa sistem informasi dapat mempengaruhi keefektifan pengendalian internal. Sistem informasi sangat mempengaruhi pelaksanaan pengendalian internal khususnya unsur pengawasan, komunikasi dan informasi (Djanegara, 2007). Membangun sebuah sistem informasi diperlukan pemahaman atas susunan organisasi (Marina Lestari, 2013). Pemakai sistem informasi akan lebih banyak memanfaatkan sistem jika sistem informasi tersebut mudah digunakan (Endang Siti Astuti, 2014).

Mengingat pentingnya peranan sistem informasi, organisasi pemerintah seperti Direktorat Jenderal Pajak juga perlu menggunakan sistem yang di dalamnya terdapat aplikasi (*software*) yaitu Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (Kusdi Rahardjo, 2014). Aplikasi tersebut fungsinya memonitoring seluruh kegiatan administrasi perpajakan di seluruh KPP selain itu aplikasi tersebut juga dipergunakan di setiap KPP di Indonesia oleh pegawai pajak di setiap seksi untuk menyelesaikan tugas pokok dan fungsinya (Siti Astuti, 2014). Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) merupakan suatu sistem informasi dalam administrasi perpajakan di lingkungan Direktorat Jenderal Pajak yang dihubungkan dengan suatu jaringan kerja di kantor pusat yang

terdiri dari empat komponen utama, yaitu *core system*; pembangkit kasus yang dapat dilakukan secara sistem, aplikasi administrasi dan manajemen kasus; *workflow system*; serta profil wajib pajak (Marina Lestari, 2013).

Namun, fenomena yang terjadi di lapangan khususnya KPP masih terdapat kendala dalam penggunaan Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) berupa kurang terintegrasinya sistem informasi, gangguan pada server lokal *error* dan *not responding* sehingga aplikasi SIDJP tidak dapat diakses serta sering terjadinya kesalahan yang di sengaja maupun tidak disengaja oleh pegawai (Ayi Miraj, 2015).

Maka sehubungan fenomena-fenomena pada Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak, Pengendalian Internal dan Kinerja Manajerial, untuk itu dilakukan penelitian yang dapat memberikan bukti adanya pengaruh Sistem Informasi Direktorat Jendral Pajak (SIDJP) Terhadap Pengendalian Internal Dan Implikasinya Pada Kinerja Manajerial. Berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak Terhadap Pengendalian Internal Dan Implikasinya Pada Kinerja Manajerial (Survey Pada 7 Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Bandung).**

Rumusan Masalah

1) Seberapa besar pengaruh Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak terhadap Pengendalian Internal pada 7 Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Bandung.
2) Seberapa besar pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kinerja Manajerial pada 7 Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Bandung.

Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti bahwa Pengaruh Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak Terhadap Pengendalian Internal dan Implikasinya pada Kinerja Manajerial pada 7 Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Bandung.

Tujuan Penelitian

1) Untuk menguji dan menganalisa seberapa besar pengaruh Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak terhadap Pengendalian Internal pada 7 Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Bandung.
2) Untuk menguji dan menganalisa seberapa besar pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kinerja Manajerial pada 7 Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Bandung.

Kegunaan Penelitian

A. Kegunaan Praktis

Dengan disusunnya penelitian ini diharapkan dapat :

1) Memecahkan masalah-masalah yang dialami oleh pegawai pajak di lingkungan 7 Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Bandung dalam penggunaan aplikasi Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak.
2) Memecahkan masalah Pengendalian Internal di lingkungan 7 Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Bandung.
3) Serta masalah Kinerja Manajerial di lingkungan 7 Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Bandung.
4) Berdasarkan teori yang dibangun dan bukti yang dihasilkan maka fenomena Kinerja Manajerial dapat dicegah dengan meningkatkan penerapan Sistem Informasi Direktorat Jendral Pajak dan meningkatkan Pengendalian Internal.

B. Kegunaan Akademik

1) Bagi Peneliti

   Hasil penelitian ini menunjukan bahwa premis-premis yang dikumpulkan sebagai konsep penelitian ini merupakan bentuk pengetahuan penulis mengenai Pengaruh Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak terhadap Pengendalian Internal dan implikasinya pada Kinerja Manajerial.
2) Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta informasi-informasi yang dibutuhkan bagi peneliti lain yang memiliki materi bahasan sama, dan penulis berharap peneliti selanjutnya akan lebih baik.

3) Bagi pengembangan Ilmu Akuntansi
   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbagan informasi ilmiah yang dapat memberikan kontribusi bagi perkembagan Ilmu Akuntansi.
4) Bagi Kantor Pelayanan Pajak Pratama
   Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan solusi bagi Kantor Pelayanan Pajak Pratama untuk lebih meningkatkan kinerja manajerialnya secara optimal dan pengendalian internal serta mengatasi kendala yang di hadapi dalam menerapkan sistem informasi direktorat jenderal pajak.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Kajian Pustaka

Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP)

Pengertian Sistem Informasi Direktorat Jenderal pajak menurut Liberti Pandiangan (2008:13) merupakan suatu sistem informasi dalam administrasi perpajakan di lingkungan kantor modern DJP dengan menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak yang dihubungkan dengan suatu jaringan kerja di kantor pusat.

Pengertian SIDJP menurut Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor PER- 160/PJ/2006 adalah Sistem informasi dalam administrasi perpajakan di lingkungan kantor modern Direktorat Jenderal Pajak dengan menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak yang dihubungkan dengan suatu jaringan kerja di kantor pusat.

Pengertian SIDJP sesuai dengan SE-19/PJ/2007 adalah Aplikasi Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak yang menggabungkan seluruh aplikasi perpajakan yang ada di DJP, yaitu SIP, SAPT, SISMIOP, SIG, dan SIDJP dalam versi yang sekarang.

Indikator sistem informasi direktorat jenderal pajak sebagai sistem informasi berdasarkan keandalan sebuah sistem yang berkualitas menurut *AICPA* (*American Institue of Chartered Public Accountants*) (2004:58) adalah sebagai berikut:

1. Ketersediaan (*Availbility*)
2. Keamanan (*Security*)
3. Dapat dipelihara (*Maintainbility*)
4. Integrasi (*Integrity*)

Pengendalian Internal

Menurut Harahap (2000:117) Pengendalian internal merupakan struktur organisasi dan seluruh metode serta prosedur yang terkoordinasi yang ditetapkan oleh perusahaan untuk mengamankan hartanya, mencek ketelitian dan kepercayaan terhadap data akuntansi, mendorong kegiatan agar efisiensi dan mengajukan untuk mentaati kebijakan perusahaan.

Pengendalian Internal menurut Baridwan (2001:13) Pengendalian internal itu meliputi struktur organisasi dan semua cara-cara serta alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan didalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memajukan efisiensi didalam operasi, dan membantu menjaga dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan lebih dahulu.

Sedangkan menurut Mulyadi (2002:165) pengertian pengendalian internal dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Menurut indikator pengendalian internal mempunyai beberapa unsur antara lain :

1) Nilai intregritas dan etika
2) Komitmen
3) Filosofis
4) Struktur organisasi
5) Pelimpahan wewenang dan tanggungjawab

Kinerja Manajerial

Menurut Mardiasmo (2004 : 89) kinerja manajerial adalah tingkat kecakapan manajer dalam melaksanakan aktivitas manajemen. Kinerja manajerial merupakan salah satu faktor yang dapat dipakai untuk meningkatkan efektivitas organisasi. Kinerja manajerial didasarkan pada

fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan dan pemilihan staf.

Menurut Indra Bastian (2006:328) kinerja manajerial adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning)* suatu organisasi.

Menurut Mardiasmo (2004:98) menjelaskan tugas-tugas manajerial sebagai indikator kinerja manajerial :

1)Perencanaan
2)Investigasi
3)Koordinasi
4)Evaluasi
5)Pengawasan
6)Pemilihan staf

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Menurut Azhar Susanto (2008:52) mengungkapkan bahwa ada hubungan yang saling menunjang antara sistem informasi dengan pengendalian internal, dapat dikatakan kedua alat tersebut harus berjalan bersama dalam suatu perusahaan, sistem informasi yang berlaku berisi berbagai metode dan prosedur, harus mendukung terciptanya kegiatan struktur pengendalian internal.

Teori diatas didukung oleh beberapa hasil penelitian, salah satunya adalah hasil penelitian Al-Qudah (2011) yang menunjukkan bahwa sistem informasi memiliki efek positif pada efektivitas pengendalian internal. Serta penelitian Hastoni (2008) dan Dewi Susanti (2008) mengatakan hal yang sama bahwa sistem informasi mempunyai peranan dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal, hal ini disebabkan oleh besarnya peranan yang dapat diberikan oleh sistem informasi kepada kegiatan operasional perusahaan sehingga tujuan utama dapat tercapai.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak berpengaruh terhadap Pengendalian Internal pada di 7 Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Bandung.

Menurut Mardiasmo (2004:121) menyatakan bahwa pengukuran pengendalian internal dapat dijadikan sebagai alat kinerja manajerial, karena pengukuran kinerja manajerial diperkuat dengan *reward* dan *punishment system*.

Teori diatas didukung oleh beberapa hasil penelitian, salah satunya adalah hasil penelitian Chih-Yang Tseng (2007) yang mengemukakan bahwa pengendalian internal merupakan penyebab mendasar bagi nilai perusahaan, untuk meningkatkan kinerja manajerial.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_2 : Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial di 7 Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Bandung.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang akan penulis teliti adalah Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak, Pengendalian Internal dan Kinerja Manajerial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat uji statistik yaitu Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model*/SEM) berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan *Partial Least Square* (PLS). Pertimbangan menggunakan model ini, karena kemampuannya untuk mengukur konstruk melalui indikator-indikatornya serta menganalisis variabel indikator, variabel laten, dan kekeliruan pengukurannya.

Data primer dalam penelitian ini adalah hasil jawaban kuesioner yang diisi oleh responden. Responden dari penelitian ini adalah pegawai pajak bagian *Account Representative* pada 7 KPP Pratama Wilayah Kota Bandung. Populasi sasaran yang diambil dalam penelitian ini adalah pegawai pajak bagian *Account Representative* pada 7 KPP Pratama Wilayah Kota Bandung yaitu sebanyak 131 pegawai. Maka jumlah sampel yang akan diteliti yaitu 57 pegawai AR. Analisis deskriptif menggunakan persentase skor aktual. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden

atas kuesioner yang telah diajukan. Analisis verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan nama *Partial Least Square* (PLS) menggunakan software *SmartPLS 2.0*. Model persamaan strukturan berbasis *variance* (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variable manifest*).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

Tanggapan responden pada variabel Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak pada 7 KPP Pratama Wilayah Kota Bandung diukur dengan empat indikator, yaitu Ketersediaan (*Availbility*), Keamanan (*Security*), Dapat dipelihara (*Maintainbility*) dan Integrasi (*Integrity*). Hasil tanggapan responden menunjukkan bahwa Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak pada 7 KPP berada dalam kategori cukup baik. Hal ini menunjukan bahwa Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak pada 7 Kantor Pelayanan Pajak Pratama wilayah Bandung dinilai cukup baik. Tanggapan responden untuk keempat indikator termasuk ke dalam kriteria cukup baik.

Tanggapan responden pada variabel Pengendalian Internal pada 7 KPP Pratama Wilayah Kota Bandung diukur dengan lima indikator, yaitu Nilai intregritas dan etika, Komitmen, Filosofis, Struktur organisasi dan Pelimpahan wewenang dan tanggung jawab. Hasil tanggapan responden menunjukkan bahwa Pengendalian internal pada 7 KPP berada dalam kategori cukup baik. Hal ini menunjukan bahwa Pengendalian Internal pada 7 Kantor Pelayanan Pajak Pratama wilayah Bandung dinilai cukup baik. Tanggapan responden untuk kelima indikator termasuk ke dalam kriteria cukup baik.

Tanggapan responden pada variabel Kinerja Manajerial pada 7 KPP Pratama Wilayah Kota Bandung diukur dengan lima indikator, yaitu Perencanaan, Investigasi, Koordinasi, Evaluasi dan Pengawasan. Hasil tanggapan responden menunjukkan bahwa Kinerja Manajerial pada 7 KPP berada dalam kategori cukup baik. Hal ini menunjukan bahwa Kinerja Manajerial pada 7 Kantor Pelayanan Pajak Pratama wilayah Bandung dinilai cukup baik. Tanggapan responden untuk kelima indikator termasuk ke dalam kriteria cukup baik.

Hasil Analisis Verifikatif

1) Hasil Pengujian Kecocokan Model Pengukuran (*Outer Model*)

Keempat indikator Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak sudah valid dan reliabel dalam merefleksikan variabel laten Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak. Hasil bobot faktor (*loading factor*) menunjukkan bahwa indikator Integrasi paling kuat dalam merefleksikan variabel laten Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak, sebaliknya indikator keamanan paling lemah dalam merefleksikan variabel laten Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (Gambar 4.1).

Kelima indikator Pengendalian Internal sudah valid dan reliabel dalam merefleksikan variabel laten Pengendalian Internal. Hasil bobot faktor (*loading factor*) menunjukkan bahwa indikator Pelimpahan Wewenang paling kuat dalam merefleksikan variabel laten Pengendalian Internal, sebaliknya indikator Filosofis paling lemah dalam merefleksikan variabel laten Pengendalian Internal (Gambar 4.1).

Kelima indikator Kinerja Manajerial sudah valid dan reliabel dalam merefleksikan variabel laten Kinerja Manajerial. Hasil bobot faktor (*loading factor*) menunjukkan bahwa indikator Pemilihan Staff paling kuat dalam merefleksikan variabel laten Kinerja Manajerial, sebaliknya indikator Investigasi paling lemah dalam merefleksikan variabel laten Kinerja Manajerial (Gambar 4.1).

2) Hasil Pengujian Kecocokan Model Struktural (*Inner Model*)

Nilai koefisien korelasi Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak terhadap Pengendalian Internal sebesar 0,864 dan termasuk ke dalam kriteria korelasi tinggi dan hubungan positif. Artinya kualitas sistem informasi direktorat jenderal pajak yang tinggi akan diikuti dengan tingkat pengendalian internal yang tinggi pula.

Nilai koefisien determinasi (R2) Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak terhadap Pengendalian Internal sebesar 0,746 dan termasuk ke dalam kriteria determinasi tinggi. Artinya kontribusi Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak sebesar 74,6% terhadap Pengendalian Internal, sisanya sebesar 25,4% merupakan faktor-faktor yang tidak diteliti (Gambar 4.1).

Nilai koefisien korelasi Pengendalian Internal terhadap Kinerja Manajerial sebesar 0,885 dan termasuk ke dalam kriteria korelasi tinggi dan hubungan positif. Artinya pengendalian internal yang tinggi akan diikuti dengan tingkat kinerja manajerial yang tinggi pula. Nilai koefisien

determinasi (R2) Pengendalian Internal terhadap Kinerja Manajerial sebesar 0,783 dan termasuk ke dalam kriteria determinasi tinggi. Artinya kontribusi Pengendalian Internal sebesar 78,3% terhadap Kinerja Manajerial, sisanya sebesar 21,7% merupakan faktor-faktor yang tidak diteliti (Gambar 4.1).

Untuk menguji hipotesis pertama dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : \gamma = 0$ Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak tidak berpengaruh terhadap Pengendalian Internal.

$H_1 : \gamma \neq 0$ Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak berpengaruh terhadap Pengendalian Internal.

Hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa nilai t_{hitung} = 52,836. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang diperoleh dengan tingkat kesalahan 10% sebesar 1,645. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t_{hitung} = 52,836 lebih besar dari nilai t_{-tabel} = 1,645. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Direktorat Jenderal Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap pengendalian internal pada 7 Kantor Pelayanan Pajak Pratama wilayah Bandung.

Untuk menguji hipotesis kedua dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial.

$H_1 : \beta \neq 0$ Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial.

Hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa nilai t_{hitung} = 53,061. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang diperoleh dengan tingkat kesalahan α=0,1 sebesar 1,645. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t_{hitung} = 53,061 lebih besar dari nilai t_{-tabel} = 1,645. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Kinerja manajerial pada 7 Kantor Pelayanan Pajak Pratama wilayah Bandung.

Pembahasan

Hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh penulis menyatakan bahwa Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak berpengaruh terhadap Pengendalian Internal dengan besar pengaruh sebesar 74,6%. Artinya Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak sebesar 74,6% terhadap Pengendalian Internal, sisanya sebesar 25,4% merupakan faktor-faktor yang tidak diteliti yaitu penggunaan Teknologi Informasi, efektivitas pengguna, Partisipasi Manajemen (Ni Made; 2012, Azwir nasir; 2011, Christine Iryani *et.al;* 2008*;* Ni Putu Alannita; 2014).

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak berpengaruh terhadap Pengendalian Internal, Artinya kualitas sistem informasi direktorat jenderal pajak yang tinggi akan diikuti dengan tingkat pengendalian internal yang tinggi pula. Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang mengungkapkan bahwa ada hubungan yang saling menunjang antara sistem informasi dengan pengendalian internal, dapat dikatakan kedua alat tersebut harus berjalan bersama dalam suatu perusahaan, sistem informasi yang berlaku berisi berbagai metode dan prosedur, harus mendukung terciptanya kegiatan struktur pengendalian internal (Azhar Susanto, 2008:52).

Teori diatas didukung oleh beberapa hasil penelitian, salah satunya adalah hasil penelitian Al-Qudah (2011) yang menunjukkan bahwa sistem informasi memiliki efek positif pada efektivitas pengendalian internal. Serta penelitian Hastoni (2008) dan Dewi Susanti (2008) mengatakan hal yang sama bahwa sistem informasi mempunyai peranan dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal, hal ini disebabkan oleh besarnya peranan yang dapat diberikan oleh sistem informasi kepada kegiatan operasional perusahaan sehingga tujuan utama dapat tercapai.

Hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh penulis menyatakan bahwa Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial dengan besar pengaruh sebesar 78,3%. Artinya kontribusi Pengendalian Internal sebesar 78,3% terhadap Kinerja Manajerial, sisanya sebesar 21,7% merupakan faktor-faktor yang tidak diteliti yaitu Desentralisasi, sistem pengukuran kinerja, partisipasi anggaran, kinerja karyawan, komitmen organisasi, kapasitas SDM (Nur Afrida; 2013, Desy Lesmana; 2011, David Efendi *et.al*; 2013, Gustika Yolanda; 2013, Marzuki; 2013, Kusnasriyanti yusfanigrum; 2005, Arief Rahman; 2013).).

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial, Artinya pengendalian internal yang tinggi akan diikuti dengan tingkat kinerja manajerial yang tinggi pula. Hasil penelitian ini didukung oleh teori menurut Mardiasmo (2004:121) yang menyatakan bahwa pengukuran pengendalian internal dapat dijadikan sebagai alat kinerja manajerial, karena pengukuran kinerja manajerial diperkuat dengan *reward* dan *punishment system*. Teori diatas didukung oleh beberapa hasil penelitian, salah satunya adalah hasil penelitian Chih-Yang Tseng (2007) yang mengemukakan bahwa pengendalian internal merupakan penyebab mendasar bagi nilai perusahaan, untuk meningkatkan kinerja manajerial

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan fenomena pada latar belakang, kerangka pikiran, hipotesis, hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan mengenai Pengaruh Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak Terhadapa Pengendalin Internal dan Implikasinya Pada Kinerja Manajerial (Survey Pada 7 Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Bandung). maka pada bagian akhir dari penelitian penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan sistem informasi direktorat jenderal pajak memberikan pengaruh terhadap pengendalian internal. Adapun fenomena yang terdapat pada pengendalian internal yang masih rendah karena penerapan sistem informasi direktorat jenderal pajak yang belum baik sehingga pengendalian intermal kurang berkualitas yang ditandai dengan:
   a) Sistem Informasi sering mengalami gangguan pada *server* lokal sehingga mengalami *error* dan *not responding* sehingga SIDJP tidak bisa diakses.

b) Penggunaan SIDJP yang tidak sesuai dengan prosedur sehingga mengganggu kegiatan operasional.
c) Pengembangan sistem untuk meningkatkan kualitas SIDJP di anggap terlalu rumit oleh pegawai sehingga menyulitkan pekerjaan.
d) Kurang terintegrasinya SIDJP, sehingga pekerjaan kurang efektif dan efisien.

2. Pengendalian Internal memberikan pengaruh terhadap kinerja manajerial. Adapun fenomena yang terjadi pada kinerja manajerial yang belum optimal karena pengendalian internal masih belum baik yang ditandai dengan:
   a) Terdapat manajemen yang kurang memberikan nilai teladan terhadap pegawainya.
   b) Pertimbangan manajemen yang kurang tepat menempatkan pegawai berdasarkan pengalaman serta keterampilannya.
   c) Pengendalian yang dilakukan pimpinan dalam setiap proses aktivitas organisasi masih kurang.
   d) Struktur organisasi yang terlalu banyak sehingga dinilai kurang produktif dalam konteks pembinaan organisasi serta tidak sesuai fungsi dan perannya.
   e) Kemampuan komunikasi pimpinan instansi terhadap bawahan mengenai rencana operasional yang di anggap masih kurang oleh beberapa pegawai.

SARAN

Saran Operasional

Peneliti telah memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang pengaruh sistem informasi direktorat jenderal pajak terhadap pengendalian internal dan implikasinya pada kinerja manajerial (Survey Pada 7 Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Bandung), maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kualitas SIDJP yang masih belum optimal pada 7 KPP pratama wilayah Bandung maka peneliti memberikan saran operasional sebagai berikut :
   a) Meningkatkan kapasitas *bandwitch* pada *server local* yang ada setiap KPP, agar lebih mudah mengakses sistem informasi direktorat jenderal pajak.
   b) Memberikan edukasi kepada pegawai agar sistem digunakan sesuai prosedur yang berlaku serta menerapkan keamanan ekstra pada sistem informasi.

c) Perlu adanya perubahan dan pengembangan sistem yang lebih efisien serta praktis agar penggunaan SIDJP lebih memudahkan pegawai.
d) Meningkatkan kualitas sistem informasi dengan cara memperbaharui sistem informasi dengan sistem yang lebih terintegrasi yang tentunya akan meningkatkan pekerjaan serta memudahkan pekerjaan sehari-hari.

2. Untuk meningkatkan Pengendalian Internal yang masih belum optimal pada 7 KPP pratama wilayah Bandung maka peneliti memberikan saran operasional sebagai berikut :
   a) Agar manajemen dapat memberikan contoh atau teladan yang baik kepada pegawai maka pihak manajemen dapat memberikan arahan petunjuk serta nilai disiplin yang tinggi termasuk komunikasi yang tidak berjarak antar manajemen dengan bawahan serta menunjukan sebagai manajemen yang bersih dan kompeten.
   b) Agar pertimbangan manajemen dinilai tepat oleh pegawai dalam hal penempatan yang sesuai dengan keterampilan dan pengalamannya maka manajemen harus mengetahui latar belakang pegawai *track record* pegawai berdasarkan pengalamannya serta mengetahui bakat dan keterampilannya.
   c) Agar pengendalian yang dilakukan pimpinan optimal maka pimpinan tiap instansi memberikan tanda yang jelas bagi para staff tentang pentingnya pengendalian.
   d) Agar struktur organisasi berjalan sesuai fungsi peran dan tanggung jawabnya maka pihak manajemen benar-benar merencanakan kerangka organisasi berdasarkan pegawai yang memiliki keterampilan dan bakat serta dapat bertanggung jawab di bidang yang dibutuhkan.
   e) Agar komunikasi yang dilakukan pimpinan dalam memberikan rencana operasinal kepada pegawai optimal maka para pemimpin memberikan ruang dan tempat bagi bawahannya untuk membahas hal yang dianggap kurang paham oleh pegawai seperti mengadakan pertemuan yang intens antar pimpinan dan bawahan membahas rencana operasional.

Saran Akademis

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama, dengan menambahkan indikator yang tidak digunakan dalam penelitian ini agar diperoleh

kontribusi pengaruh yang lebih kuat antara pengaruh sistem informasi direktrat jenderal pajak terhadap pengendalian internal dan implikasinya pada kinerja manajerial. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian yang sama yaitu SEM PLS, tetapi dengan unit analisis, populasi, dan sampel yang digunakan berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung dan memperkuat teori dan konsep yang telah dibangun sebelumnya baik oleh peneliti maupun peneliti-peneliti terdahulu.

VI. DAFTAR PUSTAKA

AICPA (*American Institue of Chartered Public Accountants)*. 2004. *Norma Pemeriksaan Akuntan.* Jakarta : Rineka Cipta.

Arief Rahman. 2013. *Hubungan Antara Partisipasi Anggaran Dan Kinerja Manajerial Yang Dimoderasi Oleh Persepsi Budaya Organisasi*. E-ISSN 2339-1804. e-Jurnal kewirausahaan Vol.1 No.1.

Azhar Susanto. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi : Struktur-Pengendalian-Resiko-Pengembangan*. Bandung : Lingga Jaya. ISBN 979-96103-5-4.

Azhar Susanto. 2002. *Sistem Informasi Manajemen Edisi 2.* Bandung : Lingga Jaya.

AL-qudah Ahmed, Mustafa Gassan. 2011. *The Impact of Accounting Information Systems on Effectiveness of Internal Control in Jordanian Commercial Banks "Field Study"*. Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business. Vol.2, No9.

Azwir Nasir, Ranti Oktari. 2011. *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah.* Skripsi Jurusan Akuntasi Fakultas Ekonomi Universitas Rian.

Bambang Brodjonegoro.2014.finance.detik.com/read/2014/11/20/131007/2754071/4/di-depan-jokowi-menkeu-bambang-beberkan-persoalan-di-ditjen-pajak.

Chih-Yang Tseng. Ph.D. 2007. *INTERNAL CONTROL, ENTERPRISE RISK MANAGEMENT, AND FIRM PERFORMANCE*. Dissertation.

COSO. 2008. *Internal Control-Integrated Framework*.

David Efendi. Indriani Supheni. Risa Wida Astutik. 2013. *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Kinerja Karyawan Terhadap Keefektifan Pengendalian Internal Di Koperindo Jatim Cabang Nganjuk* . ISSN : 2302-240X. Cahaya Aktiva Vol.03 No.2.

Halomoan Ompusunggu. 2002. *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal.* Jurnal Ilmiah Akuntansi. Vo. 1 No.2.

Indra Bastian. 2006. *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia Suatu Pengantar.* Jakarta:Erlangga

Indah Suryani. 2013. *Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen Dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial*. e-Jurnal BINAR AKUNTANSI Vol.2 No.1. ISSN 2303-1522.

James A. Hall. 2004. *Accounting Information Systems, 4th ed.* Jakarta : Salemba.

Krismiaji. 2002. *Sistem Informasi Akuntansi.* Yogyakarta: UUP AMP YPKP.

Mardiasmo. 2004. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi II. Andi. Yogyakarta.

Mariana Lestari, Kertahadi, Imam Suyadi. 2013. *Efektifitas Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) (Studi Pada KPP Pratama Malang Utara)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 6 No. 2.

Marzuki. 2011. *Pengaruh Pengendalian Intern, Sistem Akuntansi Manajemen Dan Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Pada Lembaga Keuangan Mikro di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar*). Universitas Abulyatama Aceh

Ni Putu Alannita. 2014. *Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Individu*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.6.1 Hal : 33-45. ISSN : 2302-8556.

Ni Made Ayu Marlianawati, I.G.N Agung Suaryana. 2012. *Pengaruh enggunaan Teknologi Informasi, efektivitas sistem informasi akuntansi, kepercayaan atas sistem informasi akuntansi dan kesesuaian tugas pada kinerja karyawan.*Skripsi Fakultas Ekonomi . Universitas Udayana.

Nur Afrida. 2013. *Pengaruh Desentralisasi dan Sistem Pengendalian Intern pemerintah Terhadap Kinerja Manajerial SKPD (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Padang)*. Artikel Ilmiah. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Pandiangan,Liberty. 2008. *Modernisasi & Reformasi Pelayanan Perpajakan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor PER- 160/PJ/2006 tanggal 6 November 2006.

Periyanti. Rizal Effendi. 2013. *Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Pada Showroom di Kota Palembang.* Palembang. Jurusan Akuntansi STIE MDP.

Rahardian Saputra, Endang Siti Astuti, Kusdi Rahardjo. 2014. *Analisis Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) Dan Kinerja Pegawai (Studi Pada KPP Pratama Surabaya Gubeng)*. Jurnal Perpajakan Vol.3 No.1

Sidik Ayi Miraj. 2015. Pegawai Pajak Bagian *Account Representative.* KPP Pratama Majalaya.

Soerja Djanegara Moermahadi. 2007. *Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Efektivitas Pelaksanaan Pengendalian Intern Penjualan (Studi kasus pada PT.Astra Internasional).* Jurnal Ilmiah Ranggagading. Volume 7 No.2 Hal :74-79.

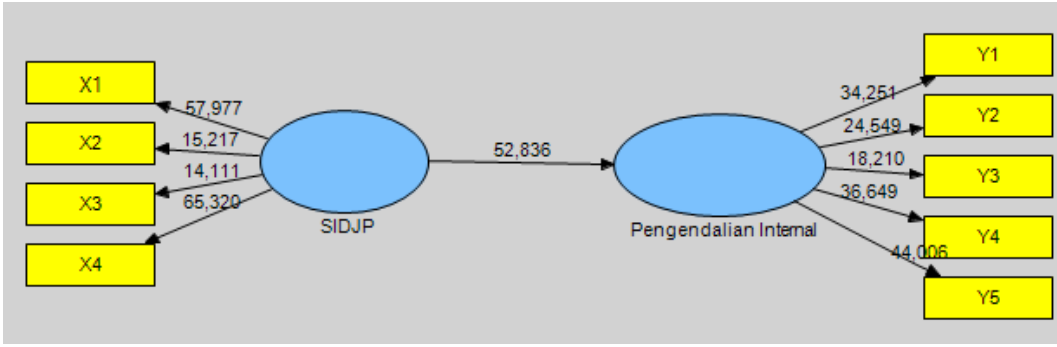
Sofyan Harahap. 2000. *Sistem Pengawasan Manajemen*. Penerbit Quantum. Jakarta

Sumarno. 2006. *Pengaruh Sistem Pengendalian Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus pada Perusahaan Pelayaran di Semarang)*.Tesis Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang.

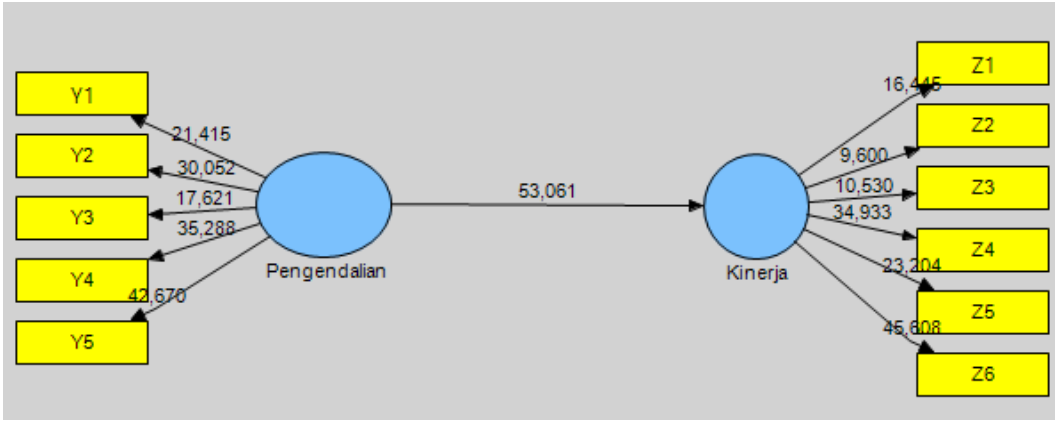
Zaki Baridwan. 2001. *Sistem Akuntansi* : *Penyusun, Prosedur dan Metode.* Ed Kelima. BPFE. Yogyakarta.

_____.*Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak No. SE 19/PJ/2007 tentang Persiapan Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak dan Pembentukan Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Seluruh Indonesia Tahun 2007-2008.*

LAMPIRAN



Gambar 4.1
Hasil Analisis Keseluruhan Model (Pengaruh SIDJP terhadap Pengendalian Internal)



Gambar 4.2
Hasil Analisis Keseluruhan Model (Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kinerja Manajerial)